

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Peneliti Sebelumnya**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price To Book Value* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Rofiah (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh *size*, *growth*, ROE dan *Financial Leverage* Terhadap *Price To Book Value*, penelitian pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2007-2010. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,108, yang berarti secara simultan keempat variabel tersebut mampu memprediksi *Price Book Value* (PBV) sebesar 10,8%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hanya *size* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Book Value* (PBV), sedangkan variabel lain yaitu *growth*, *Return on Equity* (ROE), dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. Mulianti (2010) yang meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. variabel yang digunakan ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis (*brisk*), likuiditas (CR) terhadap kebijakan hutang (DTA) dan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*

untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa kedua model memenuhi kriteria fit karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata 5 %. Sedangkan berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang karena memiliki nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 5 %.

3. Iffah (2010) yang meneliti Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Price To Book Value* (Pbv) Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2002 – 2007. Variabel fundamental yang digunakan adalah CR, DER, TATO, dan ROE. Penelitian ini menggunakan sample yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menguji digunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel independen DER, TATO dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan untuk variabel independen CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) . Secara simultan variabel independen yaitu CR, DER, TATO, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)
4. Hidayati (2010) yang meneliti Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan spss dimana sebelumnya data telah

diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity* dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Book Value* dengan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 75,9%. Sedangkan secara individual, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan *Price Book Value* sedangkan *Return On Equity* dan *size* berhubungan positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

5. Wati dan Darmayanti (2012) yang meneliti Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan. Teknik analisis yang diterapkan adalah *path analysis*. Hasil analisis menemukan bahwa kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti/Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisa</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Rofiah (2012) Pengaruh <i>Size</i> , <i>Growth</i> , ROE Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> , Penelitian Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2007-2010	<b>Dependen :</b> <i>Size</i> , <i>Growth</i> , <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Financial Leverage</i> <b>Independen :</b> <i>Price to Book Value</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya <i>Size</i> yang berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV), sedangkan variabel lain yaitu <i>Growth</i> , <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> ( PBV)..
Mulianti (2010) Analisis Faktor-Faktor	<b>Dependen :</b> ukuran perusahaan,	Regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan hutang (DTA)

Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	<p>risiko bisnis, likuiditas kebijakan hutang .</p> <p><b>Independen :</b> kebijakan hutang, nilai perusahaan (PBV)</p>		<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
<p>Iffah (2010) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2002 – 2007</p>	<p><b>Dependen :</b> <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Total Assets Turnover (TATO); Return On Equity (ROE)</i></p> <p><b>Independen :</b> nilai perusahaan (PVB)</p>	<p>Regresi liner berganda</p>	<p>secara parsial DER, TATO dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> Sedangkan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i>. Secara simultan CR, DER, TATO, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i></p>

<p>Hidayati (2010) yang meneliti Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2005-2007.</p>	<p><b>Dependen :</b> <i>Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Equity dan size</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>Price to Book Value</i></p>	<p>Regresi liner berganda</p>	<p>menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Equity</i> dan <i>size</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> Sedangkan secara individual, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan <i>Price Book Value</i> sedangkan <i>Return On Equity</i> dan <i>size</i> berhubungan positif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>.</p>
<p>Wati dan Darmayanti (2012) Pengaruh Kepemilikan Manajerial</p>	<p><b>Dependen :</b> <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset,</i> kepemilikan</p>	<p>Analisis <i>path</i></p>	<p>Kepemilikan manajerial, likuiditas, <i>leverage</i>, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Terdapat pengaruh negatif</p>

Dan Kinerja	manajerial		dan signifikan antara
Keuangan	<b>Independen :</b>		Kepemilikan manajerial
Terhadap	nilai		terhadap nilai perusahaan,
Kebijakan	perusahaan		likuiditas terhadap nilai
Dividen Dan	(PBV),		perusahaan mempunyai
Nilai	Kebijakan		pengaruh positif tidak
Perusahaan	deviden		signifikan, <i>leverage</i> dan
			profitabilitas terhadap nilai
			perusahaan berpengaruh
			positif signifikan dan
			kebijakan dividen terhadap
			nilai perusahaan
			berpengaruh positif tidak
			signifikan.

Sumber : berbagai jurnal dan penelitian terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2012) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Rofiah adalah *Size*, *Growth*, *Return on Equity*, dan *Financial Leverage*. variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah *Size*, *Growth* . sedangkan objek penelitian pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2010) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Mulianti adalah kebijakan hutang dan objek penelitian pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffah (2010) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Iffah adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan objek penelitian pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010) yaitu pada variabel dan objek yang digunakan. Variabel yang digunakan Yulistianan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity* dan *size* peneliti tidak menggunakan *Dividend Payout Ratio*, dan *size* sedangkan objek penelitian pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Damayanti (2012) yaitu pada alat analisis, variabel dan objek yang digunakan. Alat analisis yang digunakan Yulistianan adalah analisis *path* , variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, kepemilikan manajerial, peneliti tidak menggunakan *Return On Asset*, kepemilikan manajerial, sedangkan objek penelitian pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana jangka panjang berupa utang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), dan dana jangka panjang yang berupa modal sendiri yakni saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Robert Ang (1997) dalam Hadi (2013;10) menyatakan pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas. Sedangkan menurut Husnan (2005:3) pasar modal secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Husnan (2005) juga berpendapat bahwa pasar modal memiliki beberapa daya tarik, yakni *pertama* pasar modal diharapkan akan dapat menjadi *alternative* penghimpunan dana selain perbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Pemodal (investor) dapat memilih investasi sesuai dengan risiko yang dapat ditanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

### **2.2.2 *Capital Gain dan Capital Loss***

Espektasi investor dalam berinvestasi di suatu saham adalah tingkatan *capital gain* yang akan diterima dimasa depan, sehingga *capital gain* merupakan salah satu *return* diharapkan dari saham. *Capital gain*, merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli). *Capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh investor dari selisih harga beli dengan harga jual. (harga beli lebih tinggi dari harga jual). *Potential gain/loss* merupakan keuntungan atau kerugian investor yang belum direalisasi. (Hadi 2013;72)

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, (Harmono,2009 : 233). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value*.

Ang (1997) Rasio *Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

#### **2.2.4 Signalling Theory**

Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (*signalling theory*). Pengumuman yang mengandung nilai positif, diharapkan akan membuat pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi dari suatu pengumuman sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut.

Pengumuman informasi yang dianggap sebagai signal baik bagi investor, akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham yang mengakibatkan tingginya harga saham di pasar modal sebagai cerminan atas nilai suatu perusahaan.

#### **2.2.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja

organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan, menurut Harmono (2009;104) kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisi *common size* dan analisis indeks.

#### **2.2.6 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2009;74) analisis rasio biasa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu :

- a) **Rasio *Likuiditas***. Rasio – rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya.
- b) **Rasio *Solvabilitas***. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- c) **Rasio Aktivitas.** Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengguna asset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- d) **Rasio Profitabilitas.** Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- e) **Rasio Pasar.** Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

### 2.2.7 *Return on Equity (ROE)*

Haryono (2009;185) *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian (“*return*”) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditor. Rasio ini mengukur keseluruhan kinerja perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran dari besarnya jumlah laba dari sebuah perusahaan yang dihasilkan dalam 1 tahun terakhir dibandingkan dengan nilai ekuitasnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Modal Pemilik}}$$

### 2.2.8 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Haryono (2009;181) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang menggunakan modal pemilik atau proporsi hutang terhadap modal pemilik. Semakin nilai rasio kurang dari 1 atau lebih kecil, maka semakin baik struktur permodalan dibandingkan dengan kewajiban.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Pemilik}}$$

### **2.2.9 Current Ratio (CR)**

Haryono (2009;179) *Current Ratio* adalah perbandingan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Nilai *Current Ratio* dianggap baik bila nilainya lebih dari 2.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### **2.2.10 Volume Perdagangan Saham**

Ang (1997) Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor

### **2.2.11 Hubungan Variabel-Variabel dengan Nilai Perusahaan.**

#### **2.2.11.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan**

Haryono (2009;185) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektifitas penggunaan modal sendiri terhadap laba bersih setelah pajak atau berapa keuntungan yang dihasilkan dari setiap

rupiah modal. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga pasar per lembar saham di pasar modal. Dengan naiknya harga pasar perlembar saham maka akan semakin tinggi pula nilai PBVnya.

Bukti empiris dilakukan Nasution ,2013 *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) besarnya thitung sebesar 5.080 > 1.98525 (ttabel  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (100-4-1) = 95$ ) dan signifikan ( $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ ).

#### **2.2.11.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Haryono (2009;181) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang menggunakan modal pemilik. Semakin nilai rasio kurang dari 1 atau lebih kecil, maka semakin baik struktur permodalan dibandingkan dengan kewajiban.

Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Rasio utang biasa berarti buruk pada saat ekonomi sulit

dan suku bunga tinggi rentan mengalami masalah keuangan, sehingga semakin rendah rasio semakin baik. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga pasar per lembar saham di pasar modal. Dengan naiknya harga pasar perlembar saham maka akan semakin tinggi pula nilai PBVnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2007) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### **2.2.11.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun menurut Haryono (2009;181) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Nilai rasio lancar dianggap baik bila nilainya lebih dari 2, maka artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban lancarnya 2 kali dari aktiva lancarnya. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga pasar per lembar saham di pasar modal. Dengan naiknya harga pasar perlembar saham maka akan semakin tinggi pula nilai PBVnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan



Darmayanti (2012) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.643.

#### **2.2.11.4 Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Nilai Perusahaan.**

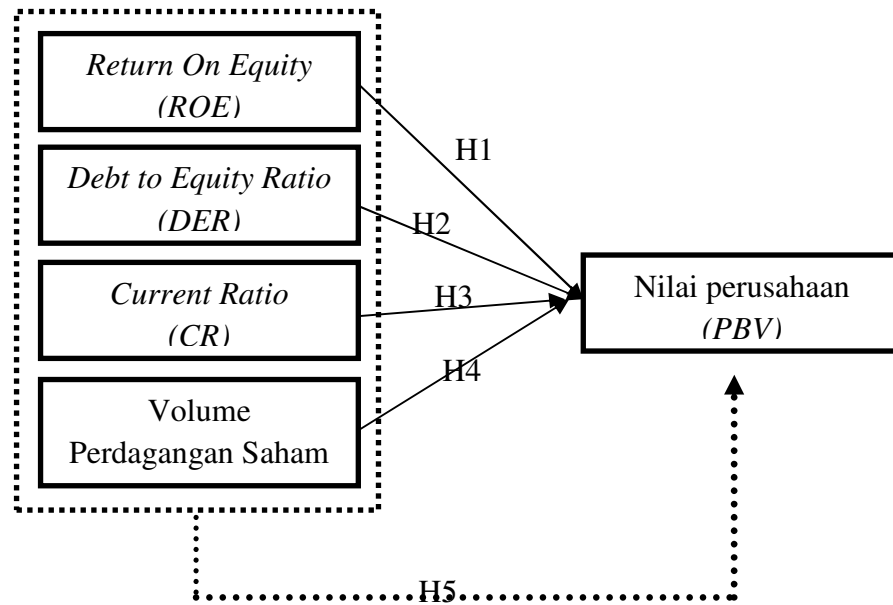
Ang (1997) Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Husnan, 2005;345). Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*. Dengan naiknya harga pasar perlembar saham maka akan semakin tinggi pula nilai PBVnya.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu serta landasan teori yang diuraikan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1= Diduga ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H2= Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H3= Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H4= Diduga ada pengaruh Volume perdagangan saham terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H5= Diduga ada pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Volume perdagangan saham secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## 2.4 Rerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Rerangka konseptual**

- Pengaruh parsial (Sendiri-sendiri)
- .....→ Pengaruh Simultan (bersama-sama)